PENGARUH EKONOMI HIJAU DALAM MEREALISASIKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS): PERBANDINGAN ANTARA NEGARA HIGH INCOME DAN MIDDLE INCOME DALAM KAWASAN ASIA PASIFIK

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana

Callista Cleosa
NIM. B1013211004

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Callista Cleosa

NIM : B1013211004

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Program Studi : PPAPK MALAM

Judul ~~Proposal~~ / TA : PENGARUH EKONOMI HIJAU DALAM MEREALISASIKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS): PERBANDINGAN ANTARA NEGARA HIGH INCOME DAN MIDDLE INCOME DALAM KAWASAN ASIA PASIFIK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 28 April 2025



Callista Cleosa

B1013211004

Scanned with CamScanner

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Callista Cleosa
NIM	: B1013211004
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	: 4 Juni 2025

Judul Tugas Akhir :

PENGARUH EKONOMI HIJAU DALAM MEREALISASIKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS): PERBANDINGAN ANTARA NEGARA HIGH INCOME DAN MIDDLE INCOME DALAM KAWASAN ASIA PASIFIK

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 5 Mei 2025

Callista Cleosa
NIM. B1013211004

Scanned with CamScanner

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH EKONOMI HIJAU DALAM MEREALISASIKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS): PERBANDINGAN ANTARA NEGARA HIGH INCOME DAN MIDDLE INCOME DALAM KAWASAN ASIA PASIFIK

Penanggung Jawab Yuridis

Callista Cleosa
B1013211004

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : Rabu, 4 November 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Yanto, S.E., M.Sc. NIP 197706152003121004	10/6/25	
2	Ketua Penguji	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M. NIP 196108241987031003	10/6/25	
3	Anggota Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E. NIP 198610022019031004	10/6/25	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 16 Juni 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

Scanned with CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan yang telah diberikan-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"PENGARUH EKONOMI HIJAU DALAM MEREALISASIKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS): PERBANDINGAN ANTARA NEGARA HIGH INCOME DAN MIDDLE INCOME DALAM KAWASAN ASIA PASIFIK."** Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak dan merupakan wujud dari ilmu-ilmu yang diperoleh selama ini.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada saat penyusunan skripsi ini, sangatlah tidak mungkin bagi Saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Nurul Bariyah, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak membimbing, serta memberikan masukan, motivasi dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak Muz'an Sulaiman, SE, MM, selaku Ketua Penguji yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. H. Achmad Yani, SE, M.Si, selaku Anggota Penguji yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pembelajaran selama masa studi di kampus.
8. Bapak dan Ibu Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu penulis selama masa studi.
9. Kedua Orang-tua penulis, Ayah Fransiskus Asisi Sudiono dan Ibu Brigitta Novelia yang telah membesarkan dan mendukung penulis sampai pada penulisan skripsi dengan memberikan dorongan berupa semangat, doa dan kasih sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan lancar.
10. Adik yang penulis sayangi, Carissa Diota yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tiada hentinya kepada penulis.

11. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2021, khususnya teman-teman kelas PPAPK kelas A Malam Jurusan Ekonomi Pembangunan, yang sudah menjadi teman kelas yang sangat menyenangkan dan kompak, senantiasa memberikan motivasi dalam suka dan duka selama masa kuliah.
12. Serta semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah ikut serta aktif dalam membantu penulis dalam penulisan tugas akhir ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila di dalam karya penulisan ini terdapat kesalahan maupun kekeliruan, baik dalam penulisan, maupun penelitian. Kritik dan saran yang membangun agar karya tulis ini menjadi semakin baik sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang bersedia membaca tugas akhir ini, dan berharap karya tulis penelitian ini dapat berguna serta menambah wawasan pembaca-pembacanya.

Pontianak, 5 Mei 2025

Penulis

Callista Cleosa

NIM. B1013211004

PENGARUH EKONOMI HIJAU DALAM MEREALISASIKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS): PERBANDINGAN ANTARA NEGARA HIGH INCOME DAN MIDDLE INCOME DALAM KAWASAN ASIA PASIFIK

Oleh : Callista Cleosa

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Telah menjadi perhatian dunia sejak lama bahwa permasalahan ekonomi yang terjadi juga berdampak pada lingkungan, sehingga fokus perekonomian di masa sekarang berfokus pada dua sisi, yakni pertumbuhan ekonomi dan permasalahan lingkungan. Dalam Konferensi terbesar PBB di abad ke-21 tentang *Sustainable Development Growth (SDGs)* diterbitkanlah "The Rio Declaration on Environment" dan "Agenda 21", yang berisi bahwa pemerintah di seluruh dunia harus menerapkan kebijakan yang sejalan dengan *sustainable development* / pembangunan berkelanjutan.

Akan tetapi, dalam prakteknya, transisi dari model ekonomi tradisional menjadi ekonomi hijau sendiri menimbulkan perdebatan. Banyak yang berpendapat bahwa transisi kepada ekonomi hijau juga hanya mampu dilakukan oleh negara maju dengan pendapatan besar, karena akan memakan biaya sangat besar. Meskipun begitu, penelitian oleh United Nations Environment Programme (UNEP) pada tahun 2011, menunjukkan transisi ke ekonomi hijau, setelah beberapa tahun akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan menurunkan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, banyak negara berkembang yang menjadikan ekonomi hijau sebagai model untuk mencapai SDGs, karena ekonomi hijau dianggap mampu berkontribusi terhadap pembangunan.

2. Permasalahan

Di sisi lain, menurut Khoshnava et al. (2019), hubungan antara ekonomi hijau dan SDGs sulit ditentukan secara spesifik. Hal ini karena bukti empiris menunjukkan bahwa ekonomi hijau dapat memiliki efek yang berbeda kepada pertumbuhan ekonomi di negara dengan level ekonomi dan sosial yang serupa, karena bedanya kebijakan ekonomi dan penyesuaian secara struktural selama masa transisi dari ekonomi tradisonal kepada ekonomi hijau.

3. Tujuan Penelitian

- Meneliti seberapa besar peran ekonomi hijau dalam merealisasikan *Sustainable Devopment Growth (SDGs)* pada negara-negara di kawasan Asia Pasifik dalam 5 tahun terakhir (2019-2023)?
- Meneliti apakah ada perbedaan yang signifikan diantara peran ekonomi hijau dalam merealisasikan *Sustainable Devopment Growth (SDGs)* pada negara-negara *high income* dan *middle income* di kawasan Asia dalam 5 tahun terakhir (2019-2023)?

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi dengan pendekatan analisis kuantitatif. Data yang diolah merupakan data sekunder yang diambil dari sumber-sumber relevan, berupa: Indeks global ekonomi hijau *Sustainable and Efficient Resource Use*, Indeks global ekonomi hijau *Natural Capital Protection*, Indeks global ekonomi hijau *Green Economic Opportunities,* dan Indeks global ekonomi hijau *Social Inclusion* untuk variabel bebas, serta *Head Count Index*, dan Tingkat Pengangguran Terbuka untuk variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan alat analisis Ordinary Least Square (OLS), yang digunakan untuk mencapai penyimpangan atau error yang minim, sehingga dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

5. Hasil dan Pembahasan

a. Negara *Middle Income*

Hasil regresi terhadap Y1 (Head Count Index) di Negara *Middle Income*, dengan asumsi *ceteris paribus*, bahwa:

- Setiap kenaikan 1 unit pada X1 (Index GGI ES), akan meningkatkan Y1 (*Head Count Index*) sebesar 0,248, dengan probabilitas sebesar 0,03.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X2 (Index GGI NC), akan meningkatkan Y1 (*Head Count Index*) sebesar 0,304, dengan probabilitas sebesar 0,07.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X3 (Index GGI GE), akan menurunkan Y1 (*Head Count Index*) sebesar 0,039, dengan probabilitas sebesar 0,581.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X4 (Index GGI SI), akan menurunkan Y1 (*Head Count Index*) sebesar 0,696, dengan probabilitas sebesar 0,002.

Hasil regresi terhadap Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) di Negara *Middle Income*, dengan asumsi *ceteris paribus*, bahwa:

- Setiap kenaikan 1 unit pada X1 (Index GGI ES), akan menurunkan Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0,001, dengan probabilitas sebesar 0,987.

- Setiap kenaikan 1 unit pada X2 (Index GGI NC), akan meningkatkan Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0,059, dengan probabilitas sebesar 0,534.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X3 (Index GGI GE), akan menurunkan Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0,045, dengan probabilitas sebesar 0,267.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X4 (Index GGI SI), akan menurunkan Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0,104, dengan probabilitas sebesar 0,277.

b. Negara *High Income*

Hasil regresi terhadap Y1 (Head Count Index) di Negara High Income, dengan asumsi ceteris paribus, bahwa:

- Setiap kenaikan 1 unit pada X1 (Index GGI ES), akan meningkatkan Y1 (Head Count Index) sebesar 0,019, dengan probabilitas sebesar 0,008.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X2 (Index GGI NC), akan meningkatkan Y1 (Head Count Index) sebesar 0,008, dengan probabilitas sebesar 0,424.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X3 (Index GGI GE), akan meningkatkan Y1 (Head Count Index) sebesar 0,007, dengan probabilitas sebesar 0,485.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X4 (Index GGI SI), akan menurunkan Y1 (Head Count Index) sebesar 0,111 dengan probabilitas sebesar 0,000.

Hasil regresi terhadap Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) di Negara *High Income*, dengan asumsi *ceteris paribus*, bahwa:

- Setiap kenaikan 1 unit pada X1 (Index GGI ES), akan meningkatkan Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0,022, dengan probabilitas sebesar 0,528.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X2 (Index GGI NC), akan menurunkan Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0,059, dengan probabilitas sebesar 0,508.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X3 (Index GGI GE), akan meningkatkan Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0,020, dengan probabilitas sebesar 0,524.
- Setiap kenaikan 1 unit pada X4 (Index GGI SI), akan meningkatkan Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0,060, dengan probabilitas sebesar 0,050.

6. Kesimpulan dan Saran

- Pada negara dengan *middle income,* ekonomi hijau secara keseluruhan dapat mengurangi tingkat kemisikinan, meskipun secara tidak signifikan. Sedangkan pada negara dengan *high income*, ekonomi hijau terutama di bidang *Social Inclusion* (SI), berpengaruh sangat signifikan terhadap

menurunnya tingkat kemiskinan, meskipun bidang lain tidak begitu berpengaruh secara signifikan.

- Di sisi lain, hasil penelitian di negara dengan *middle income* secara keseluruhan menunjukan bahwa ekonomi hijau memang berpotensi untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka, meskipun secara tidak signifikan. Pada negara dengan *high income* menunjukkan yang sebaliknya, dimana ekonomi hijau cenderung tidak menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan malah berpengaruh secara positif, meskipun tidak signifikan. Hal ini mungkin saja terjadi karena adanya perbedaan pengambilan kebijakan serta keadaan sosial yang berbeda di negara-negara yang menjadi model penelitian.
- Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan perluasan penelitian mengenai Ekonomi Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan penurunan tingkat kemiskinan, maupun pengangguran di setiap negara, seperti kebijakan ekonomi, dll.

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR 1
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
UCAPAN TERIMA KASIH iii
RINGKASAN v
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
ABSTRAK 1
1. Pendahuluan 1
2. Kajian Literatur 3
2.1.1. Ekonomi Hijau (Green Economy) 3
2.1.2. Indikator Ekonomi Hijau (Green Economy) 3
2.1.3. Sustainable Development Goals (SDGs) 3
2.1.4. Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) 3
2.1.5. Tingkat Kemisikinan 3
2.1.6. Tingkat Pengangguran Terbuka / *Unemployment Rate* 3
2.1.7. Negara Upper Middle Income dan Lower Middle Income 3
2.1.8. Teori Eksternalitas 3
2.1.9. Teori Environmental Kuznet Curve (EKC) / Kurva Lingkungan Kuznet 3
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 3
2.3.1. Kerangka Konseptual 3
2.3.2. Hipotesis Penelitian 3
3. Metode Penelitian 3
3.1. Bentuk Penelitian 3
3.2. Jenis dan Sumber Data 3
3.2.1. Jenis Data 3
3.2.2. Sumber Data 3
4. Hasil dan Pembahasan 3

4.1. Uji Asumsi Klasik 3
4.2. Analisis Regresi Linear Berganda 3
4.2.1. Negara *Middle Income* 3
4.2.2. Negara *High Income* 3
4.3. Hasil Pembahasan 3
4.3.1. Negara *Middle Income* 3
4.3.2. Negara *High Income* 3
5. Simpulan dan Rekomendasi 3
DAFTAR RUJUKAN 3
LAMPIRAN 3

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi Pendapatan Perkapita 3

Tabel 4.1. Hasil Uji Multikolinearitas 3

Tabel 4.2. Hasil Regresi terhadap Y1 (HCI) di Negara Middle Income dengan Metode OLS 3

Tabel 4.3. Hasil Regresi terhadap Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) di Negara Middle Income dengan Metode OLS 3

Tabel 4.4. Hasil Regresi terhadap Y1 (HCI) di Negara High Income dengan Metode OLS 3

Tabel 4.5. Hasil Regresi terhadap Y2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) di Negara High Income dengan Metode OLS 3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Konseptual Green Growth Index (GGI) 3
Gambar 2.2.17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan..... 3
Gambar 2.3. Kurva Lingkungan Kuznet 3

Gambar 4. 1. Hasil Uji Normalitas dengan Metode Jarque -Bera 3

PENGARUH EKONOMI HIJAU DALAM MEREALISASIKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS): PERBANDINGAN ANTARA NEGARA HIGH INCOME DAN MIDDLE INCOME DALAM KAWASAN ASIA PASIFIK

[1]Callista Cleosa

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyse the impact of green economy in realizing Sustainable Development Goals (SDGs) in Middle-Income and High-Income countries in Asia Pacific Region, specifically in reducing poverty and unemployment. The method used in this study is multiple linear regression analysis, namely Ordinary Least Square (OLS). Results show that in Middle-Income Countries, green economy overall can reduce the poverty rate, though not significantly, whereas in High-Income Countries, the aspect Social Inclusion (SI) in green economy proves to be statisticaly significant in reducing poverty rate, although other aspects are not significant. On the other side, analysing from unemployment rate, Middle-Income countries show results that indicate green economy can reduce unemployment rate, though not significantly. While in High-Income Countries, green economy has a positive but not significant effect to unemployment rate, thus can be concluded that it does not reduce unemployment rate.

Keywords **: Green Economy, Sustainable Development Goals**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi hijau dalam merealisasikan tujuan Pembangunan Berkelanjutan di negara-negara dengan *Middle Income* maupun *High Income* di Kawasan Asia Pasifik, khususnya dalam aspek mengurangi kemiskinan dan juga pengangguran. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada negara *Middle Income,* ekonomi hijau secara keseluruhan dapat mengurangi tingkat kemiskinan, meskipun tidak secara signifikan, sedangkan pada negara *High Income,* aspek *Social Imclusion* (SI) dalam ekonomi hijau berpengaruh sangat signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan, meskipun aspek lain tidak signifikan. Di sisi lain, dari sisi tingkat pengangguran, negara *Middle Income* menunjukkan bahwa ekonomi hijau berpotensi untuk menurunkan tingkat pengangguran, meskipun tidak secara signifikan. Sedangkan pada negara *High Income,* ekonomi hijau berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, sehingga bisa disimpulkan bahwa ekonomi hijau di negara *High Income* tidak menurunkan tingkat pengangguran.

Kata Kunci : Ekonomi Hijau, Pembangunan Berkelanjutan

1. Pendahuluan

Sejak lama, telah menjadi perhatian dunia bahwa permasalahan ekonomi yang terjadi juga berdampak pada lingkungan, sehingga semakin banyak negara yang mencoba untuk menerapkan pertumbuhan ekonomi yang sustainable untuk berfokus pada dua sisi, yakni pertumbuhan ekonomi dan permasalahan lingkungan. Dalam Konferensi terbesar PBB di abad ke-21 tentang *Sustainable*

[1] callista.cleosa@gmail.com

Development Goals (SDGs) yang diselenggarakan di Rio De Janiero pada bulan Juni 2012 ("Rio+20"), diterbitkan lima agenda, dengan yang paling penting berupa "The Rio Declaration on Environment" dan "Agenda 21", dimana pemerintah di seluruh dunia harus menerapkan kebijakan yang sejalan dengan *sustainable development* / pembangunan berkelanjutan.

Akan tetapi, dalam prakteknya, transisi dari model ekonomi tradisional menjadi ekonomi hijau sendiri menimbulkan beberapa perdebatan (Hasid et al., 2022), karena adanya trade-off yang tidak bisa dihindari antara kelestarian lingkungan dan proses ekonomi, sehingga ada salah satu yang harus dikorbankan. Selain itu, transisi kepada ekonomi hijau juga hanya mampu dilakukan oleh negara maju dengan pendapatan besar, karena akan memakan biaya sangat besar. Meskipun menurut penelitian United Nations Environment Programme (UNEP) pada tahun 2011, projeksi makroekonomi menunjukkan transisi ke ekonomi hijau, setelah beberapa tahun akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan menurunkan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, banyak negara berkembang yang menjadikan ekonomi hijau sebagai model untuk mencapai SDGs, karena ekonomi hijau dianggap mampu berkontribusi terhadap pembangunan.

Salah satunya, pada tahun 2010 di Negara Bangladesh ada sekitar 3.500.000 (tiga juta lima ratus) lapangan kerja yang terbentuk di sektor yang ramah lingkungan, dengan 800.000 (delapan ratus ribu) diantaranya ada di sektor ekonomi hijau (Jarvis et al., 2011). Selain itu, studi juga mengindikasikan bahwa investasi dalam indutri ekonomi hijau memiliki dampak multiplier effect yang lebih tinggi dibandingkan industri ekonomi tradisional (Renewable Energy Agency, 2018).

Di sisi lain, menurut Khoshnava et al. (2019), hubungan antara ekonomi hijau dan SDGs sulit ditentukan secara spesifik. Hal ini karena bukti empiris menunjukkan bahwa ekonomi hijau dapat memiliki efek yang berbeda kepada pertumbuhan ekonomi di negara dengan level ekonomi dan sosial yang serupa, karena bedanya kebijakan ekonomi dan penyesuaian secara struktural selama masa transisi dari ekonomi tradisonal kepada ekonomi hijau. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi hijau terhadap *Sustainable Development Growth (SDGs)* di negara-negara kawasan Asia, serta perbandingan antara negara *high income* dan *middle income* pada aspek ini selama 5 tahun terakhir (2019-2023) di Kawasan Asia Pasifik.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Seberapa besar peran ekonomi hijau dalam merealisasikan *Sustainable Devopment Growth (SDGs)* pada negara-negara di kawasan Asia Pasifik dalam 5 tahun terakhir (2019-2023)?
- Apakah ada perbedaan yang signifikan diantara peran ekonomi hijau dalam merealisasikan *Sustainable Devopment Growth (SDGs)* pada negara-negara *high income* dan *middle income* di kawasan Asia dalam 5 tahun terakhir (2019-2023)?